

PJ WALIKOTA DUKUNG INOVASI PERTANIAN KOTA

Kelompok Tani Rejo Utomo Hidupkan Lahan Tidur

YOGYA (KR) - Kelompok Tani Rejo Utomo di Karangwaru Tegalrejo berhasil menghidupkan lahan tidur. Meski lahan tersebut bukan milik anggota kelompok tani, namun diperbolehkan untuk dikelola secara produktif sepanjang belum dipergunakan oleh pemilik.

Ketua Kelompok Tani Rejo Utomo, Slamet, menuturkan sebelum dimanfaatkan lahan seluas sekitar dua hektare tersebut kerap dijadikan tempat pembuangan sampah, limbah hingga material sisa pembangunan. "Kami awali sekitar tiga tahun lalu. Memang belum banyak menghasilkan, namun setidaknya mampu terkelola dan tidak kumuh lagi. Paling tidak, masyarakat ikut tertarik mengelola pertanian," ungkapnya di sela panen bersama, Rabu (28/9).

Panen bersama tersebut dilakukan secara simbolis oleh Pj Walikota Yogya Sumadi SH MH serta didampingi Ketua Komisi B DPRD

DIY Dwi Wahyu Budiantoro. Perwakilan dari CV Karya Hidup Sentosa atau produsen alat pertanian Quick selaku pemilik lahan juga turut hadir. Pada kesempatan itu hasil pertanian yang dipanen ialah ikan lele, talas serta madu lanceng.

Slamet mengakui, lahan yang digunakan untuk pertanian oleh Kelompok Tani Rejo Utomo merupakan milik CV Karya Hidup Sentosa. Akan tetapi ada kerealaan dari pihak perusahaan untuk dipinjam pakai dan dikelola selama belum akan digunakan. "Yang terpenting ada pemberdayaan masyarakat. Ke depan semoga bisa dikembangkan seperti tanaman dengan pot. Ka-

rena lahan seperti ini cocoknya untuk perikanan. Kalau menggenjot produksi jelas sulit," akunya.

Persoalan lahan yang dikelola kelompok tani turut mendapat perhatian Dwi Wahyu Budiantoro.

Menurutnya banyak kelompok tani yang mengelola lahan milik pihak lain. Akibatnya jika hendak melakukan inovasi pengelolaan lahan tidak bisa leluasa. Oleh karena itu dirinya berharap Pemkot Yogya memaksimalkan inventarisasi aset milik pemerintah. Terutama aset berupa lahan kosong agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani. Hal ini karena kelompok tani di Kota Yogya me-



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya secara simbolis memanen ikan lele yang dikelola Kelompok Tani Rejo Utomo.

miliki semangat tinggi serta inovatif dalam mengolah hasil pertanian.

Menanggapi hal tersebut, Sumadi mengaku pihaknya sudah melakukan inventarisasi aset dan saat ini

masih terus berjalan.

Hanya, lahan milik Pemkot luas bidangnya cukup terbatas dan kurang potensial untuk produksi pertanian. Akan tetapi dirinya sangat mendukung inovasi pertani-

an perkotaan.

"Seperti yang di Klitren itu memanfaatkan lorong-lorong untuk bercocok tanam. Ternyata mampu menghasilkan sayur untuk konsumsi serta kawasan

menjadi asri. Jika semua wilayah bisa seperti itu, tentu akan semakin nyaman untuk tinggal," urainya.

Sumadi juga mendukung upaya Kelompok Tani Rejo Utomo yang mengolah beragam hasil pertanian menjadi menu makanan yang variatif.

Menurutnya, Kota Yogya memang tidak bisa mengandalkan produksi pertanian dari aspek kuantitatif karena lahan yang terbatas. Namun demikian, inovasi bisa dilakukan melalui lorong sayur serta inovasi pengolahan makanan guna mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Dirinya juga meminta aparat wilayah di Kemantren Tegalrejo untuk memfasilitasi penyusunan naskah perjanjian antara Kelompok Tani Rejo Utomo dengan CV Karya Hidup Sentosa dalam hal pemanfaatan lahan. (Dhi)-f

BANTU KURANGI PEMBUANGAN SAMPAH

Akhir Tahun Gencarkan Sistem Biopori

YOGYA (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya akan menggenjot program biopori pada akhir tahun ini. Terutama sistem biopori berbasis rumah tangga yang difasilitasi oleh bank sampah.

Kepala DLH Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengungkapkan pihaknya akan terus mengupayakan pengurangan sampah organik yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. "Salah satunya dengan metode biopori yang akan digagas melalui bank sampah. Itu akan kami lakukan dengan memanfaatkan anggaran perubahan 2022," jelasnya, Rabu (28/9).

Menurutnya, pengurangan sampah organik dengan metode biopori tersebut akan dilakukan berbasis rumah tangga yang dimulai dari nasabah bank sampah. Biopori akan ditempatkan di dekat dapur sehingga sampah organik sisa dapur bisa langsung masuk ke lubang biopori dan nantinya terolah menjadi kompos. Dengan demikian harapannya

sisa olahan dapur tidak lagi dibuang ke TPA Piyungan.

Berdasarkan data, dari sekitar 360 ton sampah dari Kota Yogya yang dibuang setiap hari ke TPA Piyungan. Terdapat sekitar 60 persen di antaranya adalah sampah organik yang didominasi dari sampah sisa dapur.

Sugeng menambahkan, selain menggunakan metode biopori upaya pengelolaan untuk pengurangan sampah organik bisa ditempuh dengan berbagai cara, seperti komposter, losida (lodong sisa dapur), hingga maggot. "Itu semua menjadi pilihan bagi masyarakat. Tentunya kami akan memfasilitasi," imbuhnya.

Selain itu pada anggaran perubahan tahun 2022, DLH Kota Yogya juga akan memperkuat fasilitas pengolahan sampah organik di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) Nitikan 2 untuk disetarakan dengan Nitikan 1. Lokasinya pun tidak berjauhan dengan TPSS Nitikan 1, sehingga bisa

memperkuat pengolahan sampah organik.

Sedangkan pada 2023, DLH Kota Yogya merencanakan alokasi anggaran untuk mendukung kelurahan melakukan pengolahan sampah, masing-masing kelurahan Rp 15 juta. "Dana tersebut bisa digunakan untuk melakukan pengolahan sampah dengan metode yang disesuaikan kondisi di masing-masing wilayah. Karena belum tentu seluruh wilayah cocok dengan satu jenis metode pengolahan sampah organik," tandasnya.

Selain itu, salah satu kebijakan yang akan diupayakan adalah pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai lokasi pengolahan sampah organik. Harapannya setiap sudut di wilayah terdapat tempat untuk mengolah sampah organik. Jika pengurangan sampah organik bisa dilakukan, maka pembiayaan yang harus dikeluarkan Kota Yogya untuk pengelolaan sampah di TPA Piyungan bisa dikurangi. (Dhi)-f

BAWASLU KOTA YOGYA TERIMA 260 PENDAFTAR

Tinggi, Peminat Masyarakat Terlibat Panwaslu Kecamatan

YOGYA (KR) - Peminat masyarakat untuk terlibat aktif menjadi Panwaslu Kecamatan dinilai cukup tinggi. Hal ini seiring antusiasme pendaftar hingga hari terakhir pada Selasa (27/9) lalu.

Koordinator Divisi Pengawasan, Humas dan Hubungan Antarlembaga Bawaslu Kota Yogya Noor Harsya Aryo Samudro, mengungkapkan terdapat lonjakan jumlah pendaftar untuk Panwaslu Kecamatan jika dibandingkan Pemilu 2019 lalu.

"Antusiasme masyarakat sangat besar. Kenaikan jumlah pendaftar dibanding pemilu sebelumnya mencapai sekitar 100 orang," jelasnya, Rabu (28/9).

Total ada 260 pendaftar sebagai calon Panwaslu Kecamatan yang diterima Bawaslu Kota Yogya. Masing-masing terdiri dari 173 pendaftar laki-laki dan 87 perempuan. Jumlah pendaftar perempuan itu juga sudah memenuhi ketentuan minimal afirmasi 30 persen atau minimal dua orang pendaftar di setiap kecamatan. "Antusiasme perempuan untuk mendaftar panwaslu kecamatan juga tinggi. Ini loncatan luar biasa untuk perempuan di Yogyakarta," tandas Noor Harsya.

Meskipun demikian, dari total pendaftar yang sudah menyampaikan berkas persyaratan terdapat tujuh nama yang masuk Sistem Informasi Partai Politik (Sipol) KPU karena terdata sebagai anggota parpol. Sesuai aturan pendaftaran, syarat calon anggota panwaslu adalah dilarang menjadi anggota parpol. Namun ketujuh orang pendaftar tersebut sudah menyatakan tidak masuk sebagai anggota parpol dan melapor ke KPU Kota Yogya untuk mendapat surat kete-

rangan. Sehingga Bawaslu Kota Yogya akan memproses pemeriksaan berkas, termasuk dengan pendaftar lain. Tahapan pemeriksaan akan dilakukan hingga akhir September.

Noor Harsya menambahkan, dari 260 pendaftar, sekitar 80 persen di antaranya adalah warga yang pernah terlibat aktif dalam pemilu sebelumnya. Baik sebagai panwascam, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) maupun Panitia Pemungutan Suara (PPS). Bawaslu Kota Yogya akan menjaring sebanyak 42 orang calon anggota Panwaslu Kecamatan yang bertugas pada 14 kementren. Masing-masing kementren akan ditugaskan tiga orang Panwaslu Kecamatan. "Tidak ada batasan berapa kali boleh menjadi panwaslu makanya banyak yang mendaftar. Bahkan, banyak pula yang sudah berusia di atas 60 tahun," jelasnya.

Pendaftar yang dinyatakan lolos seleksi administrasi berhak mengikuti ujian tulis dengan basis komputer. Selanjutnya peserta yang lolos akan mengikuti tes wawancara. Seluruh tes dipastikan dilakukan secara transparan dan adil. Pihaknya tetap berharap afirmasi perempuan tetap terwujud hingga pelantikan Panwaslu Kecamatan.

Berkaca pada pemilu sebelumnya, afirmasi perempuan sebagai anggota Panwaslu Kecamatan di Kota Yogya sudah cukup tinggi dan hampir di setiap kementren memiliki setidaknya satu anggota perempuan. Bahkan, ada beberapa kementren seperti Gondokusuman dan Kraton, dua anggota Panwaslu Kecamatan merupakan perempuan. (Dhi)-f

HUT KE-35 IPPAT

Siap Digitalisasi Pertanian dan Hadapi Mafia



KR-Juvintarto

Kepala Kantor Wilayah Kemen ATR/BPN DIY (kiri) menerima plakat dari Ketua Pengurus Wilayah IPPAT DIY.

YOGYA (KR) - Memasuki usia 35 tahun Pengurus Wilayah (Pengwil) DIY Ikatan Pejabat Pembuat Akta Tanah (IPPAT) terus mempersiapkan PPAT dalam menghadapi digitalisasi pertanian juga mengantisipasi mafia tanah.

Hal ini dilakukan dengan penguatan kemampuan PPAT dan penguasaan teknologi informasi, juga pengalaman menjaga marwah PPAT.

"Sesuai tema, HUT ke-35 dengan Penguatan Peran IPPAT dalam Menjaga Marwah dan Jabatan PPAT. Dua tugas (digitalisasi dan antisipasi mafia tanah) membutuhkan energi dan kesiapan di-

dukungan pengalaman dalam penyelesaian masalah pertanian," ungkap Ketua Pengwil DIY IPPAT Heri Sabto Widodo SH kepada KR disela perayaan HUT Ke-35 Pengwil DIY IPPAT, beberapa waktu lalu di Tasneem Hotel.

Acara diawali jalan santai, senam pagi, makan pagi bersama yang dihadiri sekitar 250-an PPAT, Kakanwil ATR/BPN RI DIY Drs Suwito SH MKn dan tamu undangan lainnya.

"Banyak masyarakat ke kantor PPAT karena tanahnya tiba-tiba diakui milik orang lain dan selanjutnya dikembalikan hak atas

tanah, pemalsuan seripikat dan lainnya. PPAT membuka layanan gratis konsultasi untuk antisipasi. Jangan mudah percaya orang tidak dikenal untuk pengurusan tanah," ungkap Heri.

PPAT dituntut untuk lebih teliti dan terus menambah pengetahuan dengan bekal pengalaman. Termasuk soal keistimewaan DIY dengan tanah Kasultanan dan Pakualaman.

"Sudah ada regulasi dari ATR BPN bisa diikuti mengenai Keistimewaan Yogya, dan PPAT berkoordinasi dengan Panitikismo/pihah Kraton dan instansi lain yang berperan. Saat ini ada 500-an PPAT di DIY, jumlah mendekati ideal dan terus menambah kemampuan," tegasnya.

Usai memberikan sambutan Ketua Pengwil DIY IPPAT Heri Sabto Widodo SH menyerahkan plakat pada Kakanwil Drs Suwito SH MKn dan mantan Ketua Pengwil yaitu Tri Agus Heryono SH, R Sumendro SH, dan Hitaprana SH dilanjutkan pengmotongan tumpeng. (Vin)-f

Pembangunan JPG Dimulai Setelah Tahun 2024

YOGYA (KR) - Pembangunan Jogja Planning Gallery (JPG) di kawasan Malioboro kemungkinan baru bisa dilakukan setelah tahun 2024 mending. Kendati demikian, sejumlah persiapan berkaitan pembangunan JPG sudah dilakukan.

Salah satu bentuk dari persiapan itu meliputi pembebasan lahan untuk relokasi pedagang kaki lima (PKL) yang biasa berjualan di Teras Malioboro 2. Tindakan itu dilakukan karena sesuai dengan kesepakatan yang sudah ada, pembangunan JPG akan dilakukan di atas tanah yang saat ini digunakan untuk Teras Malioboro 2 dan DPRD DIY.

"Kalau untuk pembangunan fisik

JPG belum dilakukan dalam waktu dekat, jadi kemungkinan setelah tahun 2024. Karena pemindahan PKL di Teras Malioboro 2 baru akan dilakukan setelah lokasi baru benar-benar siap. Saat ini Pema mulai membebaskan sejumlah lahan yang bersebelahan dengan Teras Malioboro satu. Tapi kepastiannya kapan berkaitan dengan pemindahan, saya belum bisa komentar secara detail," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Rabu (28/9).

Sementara Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi menyatakan, rencananya bangunan JPG nantinya akan menjadi pusat kebudayaan di kawasan Malioboro .

Karena dalam bangunan JPG tersebut akan menyajikan berbagai konsep Yogya di masa lalu, masa kini dan masa depan. Sejauh ini Disbud DIY masih memikirkan konsep dan objek-objek yang akan ditampilkan dalam JPG.

"Saat ini persiapan berkaitan dengan itu masih terus dilakukan. Tapi untuk pembangunan fisik bangunan akan dilakukan secara cermat. Karena sesuai dengan arahan Gubernur DIY, pembangunan baru akan dilakukan setelah konsepnya fix. Oleh karena itu harus disiapkan dengan sebaik-baiknya. Mengingat saat ini kami masih menyelesaikan konsep master plan bangunan," terang Dian. (Ria)-f

UJB Adakan Pembekalan KKN Tematik 2022



KR-Istinewa

Mahasiswa KKN Tematik UJB mengikuti pembekalan.

YOGYA (KR) - Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian pada Masyarakat, Universitas Janabadra (LP3M-UJB) menyelenggarakan pembekalan bagi para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode Semester Ganjil TA 2022/2023 di Auditorium KPH Poerwokoesoemo Kampus Pusat UJB, Jalan Tentara Rakyat Mataram 55-57 Yogyakarta, Sabtu, 24 September 2022.

Ketua LP3M-UJB, Dr Erni Ummi Hasanah SE MSi menuturkan, pembekalan KKN bertujuan untuk mendeskripsikan apa itu KKN Tematik, memberikan ilustrasi pro-

gram-program KKN, mendekatkan diri dengan teman kelompok KKN dan memotivasi mahasiswa menjalani KKN. "KKN kali ini merupakan model KKN Tematik offline pertama kali, setelah 2 tahun KKN terpaksa dilaksanakan secara daring, dikarenakan pandemi Covid-19," kata Erni.

Adapun materi pembekalan KKN Tematik meliputi penyampaian informasi umum tentang KKN Tematik oleh Ketua LP3M-UJB Dr Erni Ummi Hasanah SE MSi. Informasi tentang lokus KKN oleh narasumber dari Bappeda Bantul Eni Kriswandari SE MEC Dev. Teknologi pengolahan sampah yang

simpel dan mudah diterapkan oleh Dr Eng Mochammad Syamsiro ST MT (Pakar Pempersampahan Prodi Teknik Mesin UJB).

Kemudian penyampaian materi pembentukan dan pengelolaan Bank sampah oleh Sri Rahayu SE (Pegiat sampah Kota Yogyakarta). Sistem pelaporan KKN ke website LP3M oleh Eri Haryanto SKom MKom (Prodi Teknik Informatika UJB). Sistem penilaian KKN oleh Dr Untoro Budi Surono ST MEng (Kabid Bidang Riset LP3M-UJB).

Dijelaskan Erni, peserta KKN Tematik kali ini sebanyak 450 mahasiswa dari empat fakultas di UJB yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Pertanian (FP). Mahasiswa KKN Tematik tersebut dibagi menjadi 46 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 9-10 mahasiswa.

KKN Tematik ini melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berjumlah 10 dosen yang masing-masing mengawal 5 kelompok KKN. Lokasi KKN Tematik UJB Semester Ganjil ini berada di Kapanewon Banguntapan Bantul yang mempunyai 8 kelurahan. (Dev)-f